

**EFEKTIFITAS PENILAIAN DIRI PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI 1 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

**YUDITIA MASPANJI LEGA TELEN
NIM: 14.1.01.0146**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SEKRIPI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, Menyatakan bahwa sekripsi yang berjudul “ EFEKTIFITAS PENILAIAN DIRI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 PALU”, benar adalah karya penulis sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebahagian, maka Sekripsi dan gelar di peroleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 28 Juli 2018 M
14 Dzul Qa'idah 1439 H

Yang membuat pernyataan



YUDITIA MASPANJI LEGA TELEN

NIM : 14.1.01.0146

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Efektifitas Penilaian Diri Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian peserta didik Di SMA Negeri 1 Palu” Oleh Mahasiswa Nama: Yuditia Maspanji Lega Telen Nim : 14.1.01.0146 Mahasiswa Jurusan: Pendidikan Agama Islam Fakultas/Jurusan: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat Ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan oleh dewan penguji.

Palu, 28 Juli 2018 M
15 Dzulqaidah 1439 H

Mengetahui

Pembimbing I



Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.
Nip.19650612 199203 1 004

Pembimbing II



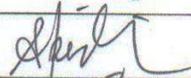
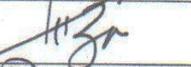
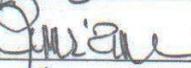
Salahuddin, S.Ag.M.Ag.
Nip.196812232000031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektifitas Penilaian Diri Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palu” yang disusun oleh saudara Yuditia Maspanji Lega Telen, NIM 14.1.01.0146. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN), telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah pada hari Kamis Tanggal 9 Agustus 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dengan beberapa perbaikan.

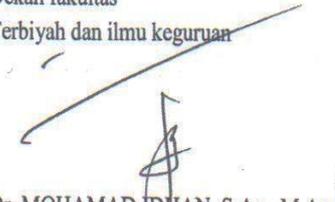
Palu, 04 September 2018

DEWAN PENGUJI

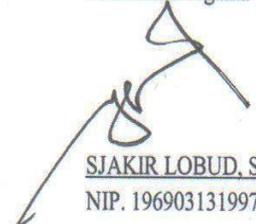
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr.Sri Dewi Lisnawati,S.Ag, M.Si	
Penguji I	Drs, Bahdar, M.H.I.	
Penguji II	Rus'an, S.Ag, M.Pd	
Pembimbing I	Drs. Sagir Muhammad Amin,M.Pd.I.	
Pembimbing II	Salahuddin,S.Ag.M.Ag.	

Mengetahui :

Dekan fakultas
Terbiyah dan ilmu keguruan


Dr. MOHAMAD IDHAN, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ اِنصَلَاةً وَ اِسْلَامًا عَلَيَّ اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَ اُمُرِ سَلْبِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلِ اٰلِهِ وَ اَصْحَابِهِ اَجْمَعِينَ اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis skripsi yang berjudul “EFEKTIFITAS PENILAIAN DIRI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PALU“.

Tak lupa pula shalawat serta salam penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing umat dari jalan yang gelap gulita ke jalan yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan bimbingan dan kritikan yang bersifat membangun.

Dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terimah kasih yang sebesar-sebesarnya kepada :

1. Kedua orangtuaku yang tercinta bapak Ida, dan Ibu aseniwati dengan susah payah telah mengasuh dan membesarkan penulis, sehingga

penulis dapat merasakan apa yang namanya pendidikan. Serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan perkuliahan.

2. Bapak Prof. Dr. H.Sagaf S Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah mengizinkan penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi yang bapak pimpin.
3. Bapak Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh perkuliahan di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Abu Bakri S. Sos., M.M. selaku kepala perpustakaan yang mengizinkan penulis untuk mencari buku-buku referensi yang menyangkut dengan judul skripsi penulis.
6. Drs.Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Bapak Salahuddin, S.Ag. M.Ag. selaku pembimbing II yang selalu membimbing dan mengarahkan kepada penulis sehingga bisa terselesaikan.
7. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Palu Bapak H. Zulfikar Is. Paudi, S.Pd. M.Si. dan para Guru SMA Negeri 1 Palu yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

8. Teman-temanyang selalu memotivasi penulis untuk bisa menyelesaikan Skripsi penulis.

Akhirnya, kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-satu, semoga segala bantuan yang telah di berikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 28 Juli 2018 M
15 Dzulqaidah 1439 H

Penulis



YUDITIA MASPANJI LEGA TELEN
Nim : 14.1.01.0146

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGHANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Kerangka Pemikiran	9
F. Garis besar isi Skripsi	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Hakikat Penilaian Diri dan Pengembangan Kepribadian	11
B. Hakikat Peserta Didik dan Pembelajaran Agama Islam	30
C. Cara Membentuk Kepribadian	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Kehadiran Peneliti	38
D. Data dan sumber Data	38
E. Tehnik Pengumpulan Data	41

	F. Tehnik Analisis Data.....	42
	G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	46
	A. Sejarah singkat SMA Negeri 1 Palu.....	46
	B. Efektifitas penilaian diri dalam membentuk Kepribadian peserta didik di SMA Negeri 1 Palu	51
	C. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Penilaian Diri Dalam Membentuk Kepribadian peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Palu.....	56
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	59
	B. Implikasi penelitian.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Palu.....	i
Tabel II. Keadaan Fisik sekolah SMA Negeri 1 Palu.....	ii
Tabel III. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1Palu.....	iii
Tabel IV. Keadaan Guru dan Staf SMA Negeri 1 Palu.....	iv
Tabel V. Keadaan siswa SMA Negeri 1 Palu.....	v

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Pedoman Observasi
- Lampiran II. Pedoman Wawancara
- Lampiran III. Daftar Informan
- Lampiran IV. Surat Keterangan Penelitian
- Lmpiran V. Surat Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran VI. Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VII. Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran VIII. Daftar Konsultasi Skripsi
- Lampiran IX. Foto-Foto Dokumentasi
- Lampiran X. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Yuditia Maspanji Lega Telen

Nim : 14.1.01.0146

Judul Skripsi : *Efektifitas Penilaian Diri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Palu.*

Skripsi ini berkaitan dengan efektifitas penilaian diri pada mata pelajaran PAI dengan rumusan masalah sebagai berikut *pertama*, Bagaimana Efektifitas Penilaian Diri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palu. *kedua*, Apa saja kendala dan solusi dalam pelaksanaan Efektifitas Penilaian Diri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan validitas dan kredibilitas data.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa efektifitas penilaian diri pada Mata Pelajaran PAI dalam membentuk kepribadian peserta didik di SMA Negeri 1 Palu, sangat signifikan memberikan dampak positif bagi peserta didik sehingga dapat mewujudkan nilai-nilai akhlak, sikap atau perilaku yang baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sementara efektifitas penilaian diri dalam membangun kepribadian peserta didik pada mata pelajaran PAI, sangat berpengaruh sekali terhadap sikap dan semangat belajar peserta didik. Semakin bagus penerapannya semakin baik pula hasil yang akan diperoleh oleh peserta didik itu sendiri.

Adapun kendala dan solusi dalam pelaksanaan penilaian diri dalam membentuk kepribadian peserta didik yaitu adapun kendalanya ialah dimana peserta didik ketika pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung ada beberapa dari peserta didik yang sibuk main HP dan ada juga yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan. Dan adapun beberapa solusi yang dilakukan guru pendidikan agama islam untuk memperbaiki cara belajar peserta didik yang baik sehingga penilaian diri bisa berjalan secara afektif sesuai yang di harapkan seperti, dimana kepala sekolah membuat sebuah aturan ketika proses pembelajaran berlangsung bahwa semua HP harus di non aktifkan sampai jam pelajaran selesai sehingga penilaian diri dapat terlaksana dengan baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah perkembangan peradaban manusia, bukanlah *taken for granted*, tetapi jauh sebelumnya telah mengalami suatu proses yang panjang yakni melalui “Belajar”, pendidikan, dan pengalaman tersendiri berdasarkan pengalamannya mereka mungkin tidak sekolah secara formal di sekolah, tetapi mereka belajar dari pengalaman. Proses belajar dan pendidikan yang di alami mereka dalam zaman yang berbeda tersebut telah menjadikan manusia mampu memenuhi kebutuhan, menjalani kehidupan hingga memasuki zaman peradaban seperti sekarang ini.

Hal ini dapat di lihat pada penelitian yang dilakukan Lenki et al yang dikutip oleh Abdullah Idi yaitu memfokuskan pada judul penelitian: *Sociocultural Revolution: the process of change that results from a society's gaining new information, particularly technology*, setidaknya dapat di deskripsikan lima tipe umum dari suatu masyarakat yang berbeda dalam teknologinya.¹

Adanya tarik menarik antara dua kekuatan di atas, cenderung terlupakan, ketika dibicarakan tentang pendidikan, dan juga tentang perkembangan zaman dengan semua tentangnya terhadap permasalahan pendidikan, seringkali mengartikannya secara sempit dan belum mengangkatnya kedalam cakupan yang lebih luas. Padahal tanpa memperhatikan dimensi marko seperti kekuatan ekonomi, politik dan birokrasi yang berkembang masalah besar yang sifatnya mendasar dalam proses pendidikan sulit tersentuh. Bertalian dengan perkembangan zaman pada masyarakat modern, sumber daya manusia

¹Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),5.

(*humanpower*) sering di abaikan yang seharusnya dipersiapkan padahal Sumber Daya Manusia yang unggul terbukti lebih menentukan kemajuan suatu masyarakat.

Kemajuan suatu bangsa ataupun suatu masyarakat sangat ditentukan pembangunan sector pendidikan dalam penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan perkembangan zaman Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa Indonesia kedepan tidak terlepas dari fungsi Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan juga merupakan sebuah aspek mutlak yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Filosofi tujuan pendidikan ialah memanusiakan manusia, membangun serta membentuk manusia menjadi *insan kamil* atau manusia seutuhnya.

Adapun ayat yang berkaitan dengan pendidikan yaitu;

²Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2009), 6.



Terjemahnya:

Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu (Q.S.al-kahfi : 66).³



Terjemahnya:

Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”(QS. 26: 214).

demikianlah ayat ini mengajarkan kepada Rasul SAW dan umatnya agar tidak pilih kasih, atau memberi kemudahan kepada keluarga dalam hal pemberian peringatan dan pendidikan.

Pendidikan membentuk manusia menjadi pribadi yang lebih manusiawi, berguna, berpengaruh, dan bertanggung jawab baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat, serta berkelakuan luhur dan memiliki keterampilan.⁴

Dalam membentuk karakter atau kepribadian peserta didik diperlukan pembelajaran ataupun penilaian diri yang baik dari seorang pendidik. Karena pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan belajar mengajar sesungguhnya penekanannya pada proses “belajar” sementara “mengajar” lebih mengarah kepada upaya pencapaian keberhasilan belajar dari kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Lain halnya dengan penilaian diri seorang pendidik, penilaian diri yang

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Samad, 2014),301.

⁴ Arifudin M Arif, *Pendidikandan Pembelajaran Agama Islam* (Sulawesi Tengah:Endecee Press, 2014), 11.

baik dari seorang pendidik akan memberi pengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik itu sendiri.

Pada dasarnya jiwa manusia dibedakan menjadi dua aspek, yakni aspek kemampuan (*ability*) dan aspek kepribadian (*personality*). Aspek kemampuan meliputi prestasi belajar, inteligensia, dan bakat. Sedangkan aspek kepribadian meliputi watak, sifat, penyesuaian diri, minat, emosi, sikap, dan motivasi. Gagasan tersebut memberikan gambaran kesan tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diperbuat, yang terungkap melalui perilaku. Berikut ini merupakan gambaran umum arti kepribadian ditinjau dari berbagai aspek.⁵

Ilmu tentang kepribadian cakupannya sangat luas, yang pada perkembangannya, teori ini sudah sangat maju dalam pengenalan yang lebih luas tentang kepribadian manusia. Namun, meskipun hanya membatasi sebagian dari pengetahuan itu, membicarakan kepribadian merupakan suatu hal yang menarik.

Kepribadian sangat perlu diketahui dan dipelajari karena kepribadian sangat berkaitan erat dengan pola penerimaan lingkungan sosial terhadap seseorang. Orang yang memiliki kepribadian sesuai dengan pola yang dianut oleh masyarakat dilingkungannya, akan mengalami penerimaan yang baik, tetapi sebaliknya jika kepribadian seseorang tidak sesuai, apalagi bertentangan dengan pola yang dianut dilingkungannya, maka akan terjadi penolakan dari masyarakat.⁶

Jika terdapat kesesuaian antara kepribadian yang dimiliki dengan lingkungan sosial, akan terjadi keseimbangan diantara keduanya, sebaliknya jika terjadi ketidaksesuaian diantara keduanya, maka akan timbul akibat, yaitu orang tersebut akan mencari lingkungan sosial yang sesuai atau mengadakan penyesuaian terhadap lingkungan sosialnya.

⁵Djali, *Psikolog Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 1.

⁶Ibid.,2.

Berdasarkan hal demikian, penulis tertarik dan termotivasi ingin lebih jauh mengetahui tentang kepribadian, terlebih khusus tentang bagaimana perkembangan dari kepribadian itu sendiri melalui penelitian penulis yang berjudul “Efektifitas Penilaian Diri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Palu.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Skripsi ini berjudul Efektifitas Penilaian Diri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palu. Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah, maka Penulis akan merumuskan masalah pokok yang menjadi inti pembahasan skripsi ini yaitu: bagaimana Efektifitas Penilaian Diri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palu.

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, Penulis membaginya kedalam dua sub masalah, sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara Menerapkan Penilaian Diri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palu?
- b. Apa saja kendala dalam dan solusi pelaksanaan Penilaian Diri Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palu.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak di capai adalah:

- a. Untuk Mengetahui sejauh mana peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan yang ada dalam dirinya, karena kita melakukan penilaian, mereka melakukan intropeksi terhadap apa yang ada dalam dirinya.
- b. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pelaksanaan Efektifitas Penilaian Diri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palu.

2. Manfaat

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat:

- a. Manfaat Ilmiah; sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang penilaian diri dalam membentu kepribadian peserta didik, Di samping itu, diharapkan dapat menambah literature kepustakaan dalam menelaah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya.
- b. Manfaat Praktis; dengan penelitian ini diharapkan kepada guru pendidikan Agama Islam agar mampu mengembangkan wawasan keilmuan sebagai guru Agama, dan mampu mengefektifitaskan penilaian diri sehingga berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian peserta didk.

D. Penegasan Istilah

Sebelum melangkah lebih jauh, penulis ingin mengemukakan penegasan istilah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan. Karena itu penulis

mengemukakan judul “Efektifitas Penilaian Diri pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palu”. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya yaitu:

1. Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti “ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha, tindakan). Efektifitas yaitu keadaan berpengaruh.”⁷

2. Penilaian Diri (*Self Assessment*)

Penilaian diri adalah suatu penilaian, dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.⁸

3. Kepribadian

Kepribadian merupakan kualitas tingkah laku total individu.⁹

4. Peserta didik

Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.¹⁰

5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ketiga; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1197.

⁸A. Muru Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 288.

⁹Syamsu Yusuf, LN dan A Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 3.

¹⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 111.

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak di capai.¹¹

E. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas yaitu selain mengasuh, mendidik atau memelihara anak, pendidikan juga merupakan pengembangan keterampilan, pengetahuan maupun kepandaian melalui pengajaran, latihan maupun pengalaman, lebih jauh pendidikan juga dapat mengembangkan intelektual serta akhlak peserta didik yang dilakukan secara bertahap.

Dalam membentuk karakter atau kepribadian peserta didik diperlukan pembelajaran ataupun penilaian diri yang baik dari seseorang pendidik. Karena pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kepribadian sangat perlu diketahui dan dipelajari karena kepribadian sangat berkaitan erat dengan pola penerimaan lingkungan social terhadap seseorang. Orang yang memiliki kepribadian sesuai dengan pola yang di anut oleh masyarakat di lingkungannya akan mengalami penerimaan yang baik, tetapi sebaliknya jika kepribadian seseorang tidak sesuai, apalagi bertentangan dengan pola yang di anut di lingkungannya, maka akan terjadi penolakan dari masyarakat.

¹¹Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 75.

Oleh karena itu peran pendidikan Islam dalam keluarga sangat penting bagi anak untuk mengajarkan sikap dan tingkah laku yang baik kepada orang lain baik itu orang tua, guru, maupun teman sebaya. Pendidikan yang bernuansa Islam guna untuk membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi, menurut ukuran Allah. Isi pendidikannya adalah ajaran Allah SWT melalui Nabi dan Rasul, melalui pendidikan Islam, diharapkan individu dapat mengembangkan potensi takwa kepada Allah SWT. Apabila potensi ini berkembang dengan baik, maka individu akan dapat mengendalikan diri agar terhindar dari bentuk-bentuk perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang tertanam dalam dirinya. Sehingga orang tua lebih memperhatikan anaknya khususnya pada kalangan remaja mengontrol perkembangan-perkembangan yang mereka lakukan untuk individu pribadi.

F. Garis-garis Besar Isi skripsi

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari tiga bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan di urai garis besar isinya.

Bab Pertama, Sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini. Yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian lapangan yang menganalisis tentang Efektifitas Penilaian Diri pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palu, penegasan istilah yang menguraikan

istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi penulis.

Bab Kedua, Kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang: pengertian Efektifitas Penilaian Diri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palu

Bab Ketiga, Metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab: jenis penelitian; kehadiran peneliti; sumber data; teknik pengumpulan data; analisis data, dan pengecekan keabstrakan data.

Bab Keempat, Penulis memuat uraian data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan sesuai dengan rumusan masalah yang ada serta berdasarkan prosedur penelitian, dan juga memuat berbagai gagasan, hasil analisis penulis, sehingga pembaca mengetahui keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori-teori sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan beberapa temuan dari hasil penelitian yang telah diungkap dari objek penelitian. Selain itu peneliti juga menjelaskan hasil penelitian yang sudah di dapatkan di SMA Negeri 1 Palu.

Bab Lima, Penulis memberikan sebuah analisis dari hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran yang terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan dilapangan, sehingga pembaca dapat mengetahui dan memahami tindak lanjut dari hasil pembahasan skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Penilaian Diri Dan Pengembangan Kepribadian

1. Penilaian diri (Self Assessment)

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian, dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam matapelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Oleh karena itu, penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana seseorang belajar tentang dirinya. “ Lebih” dalam konteks ini, berarti lebih banyak, lebih mendalam, lebih seru dan hati-hati tentang dirinya (sendiri),sehubungan dengan materi pelajaran/tugas-tugas yang disampaikan.¹²

Dalam pelaksanaannya, penilaian diri mengikuti langkah-langkah yang sistematis, sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada peserta didik/siswa tentang sistem penilaian diri.
- b. Menentukan kopetensi yang akan dinilai.
- c. Menentukan kriteria penilaian.
- d. Merumuskan dan menyusun format penilaian.
- e. Meminta peserta didik/siswa untuk mrnilai diri sendiri.
- f. Pendidik/Guru mengkaji penilaian peserta didik.

¹²A.Muri yusuf, *Asesmen Dan Epaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 288.

g. Melakukan tindak lanjut, pendidik/guru dan peserta didik membahas asesmen secara bersama-sama.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, subjektivitas peserta didik dalam memberi angka dapat diminimalkan.

Sesuai batasan yang dikeluarkan oleh pusat kurikulum Balitbang Diknas, yang dimaksud dengan penilaian diri adalah suatu teknik penilaian yang dilakukan oleh peserta didik sendiri, berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Tujuan utama dari penilaian diri adalah untuk mendukung atau memperbaiki proses dan hasil belajar. Meskipun demikian, hasil penilaian diri dapat digunakan pendidik sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan nilai. Peran penilaian diri menjadi penting bersamaan bergesernya pusat pembelajaran dari pendidik ke peserta didik yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous learning*).¹³

Penilaian diri merupakan suatu metode penilaian yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil tanggung jawab terhadap belajar mereka sendiri. Mereka diberi kesempatan untuk menilai pekerjaan dan kemampuan mereka sesuai dengan pengalaman yang mereka rasakan.

Reys, Suydam, Linguist, & Smith mengatakan bahwa peserta didik merupakan penilai yang baik (*the best assessor*) terhadap perasaan dan pekerjaan mereka sendiri. Oleh karena itu, pendidik dapat memulai proses penilaian diri

¹³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 257.

dengan kesempatan peserta didik untuk melakukan validasi pemikiran mereka sendiri atau jawaban-jawaban hasil pekerjaan mereka.¹⁴

Peserta didik perlu memeriksa pekerjaan mereka dan memikirkan tentang apa yang terbaik untuk dilakukan dan *area* mana mereka perlu dibantu. Untuk menuntun peserta didik dalam memahami proses penilaian diri, pendidik perlu melengkapi mereka dengan lembaran *self-assessment*.

Penilaian diri dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada diri peserta didik karena penilai yang tahu persis tentang diri peserta didik adalah peserta didik sendiri dan peserta didik menjadi penilai yang terbaik atas hasil pekerjaannya sendiri.

Menurut pusat kurikulum yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, adabeberapa jenis penilaian diri yang dapat diambil oleh pendidik untuk memberikan pengarahan pada peserta didik, diantaranya :

1. Penilaian langsung dan spesifik, yaitu penilaian secara langsung ketika mereka baru saja selesai kegiatan, misalnya ulangan harian atau menyelesaikan tugas dikelas. Penilaian secara langsung ini baik karena dilakukan berkali-kali sesuai dengan banyaknya kegiatan.
2. Penilaian tidak langsung dan hodistik, yaitu penilaian yang dilakukan setelah beberapa kali kegiatan ulangan atau penugasan dikelas (dapat juga tugas yang dilaksanakan dirumah), yang dilakukan untuk memberikan kesimpulan tentang keseluruhan kegiatan.

¹⁴Ekophyeduc.blgspot.com.2012/01/20. Diakses tanggal 21 November 2017.(On Line).

3. Penilaian sosio-afektif, yaitu penilaian terhadap unsur-unsur afektif, misalnya kecermatan atau ketelitian, kerapian, kebersihan dan sebagainya. Penilaian model ini akan sangat baik dampaknya bagi peserta didik karena merupakan bagian dari pengembangan pribadi.¹⁵

Penggunaan model penilaian diri ini dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik. Keuntungan penilaian diri antara lain:

1. Penilaian diri dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri.
2. Peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan yang ada dalam dirinya, karena ketika melakukan penilaian, mereka melakukan introspeksi terhadap apa yang ada dalam dirinya.
3. Penilaian diri dapat mendorong, membiasakan dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena ketika melakukan penilaian diri mereka dituntut untuk jujur dan objektif.
4. Selain peserta didik harus jujur dan objektif, ada nilai lain yang juga bagus yaitu bahwa mereka dilatih untuk cermat, sabar dan hati-hati.¹⁶

Sebetulnya ketika mereka bersama kelompok mncermati portofolio milik sendiri dan milik teman sekelompoknya, secara tidak langsung sudah terjadi penilaian diri, dan justru sudah disaksikan oleh temannya. Bagi peserta didik yang

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 257.

¹⁶Ibid.,258

sudah duduk ditingkat menengah, teknik penilaian diri dalam kelompok mempunyai makna positif yang lebih banyak, karena tuntutan untuk berbuat jujur dan objektif tersebut disaksikan oleh teman kelompoknya.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa penilaian diri merupakan suatu tehnik penilaian di mana setiap seorang individu belajar tentang dirinya sendiri.

2. Perkembangan atau Pengembangan Kepribadian

Perkembangan disini dimaksudkan sebagai perubahan–perubahan yang di alami oleh individu atau organism menuju tingkat kedewasaannya (*maturity*) yang berlangsung secara sistematis baik mengenai fisik jasmaniah maupun rohaniahnya.

Terdapat beberapa istilah yang bertalian dan sering diasosiasikan dengan konsep perkembangan (*development*) tersebut, antara lain pertumbuhan (*growth*) kematangan atau masa peka (*maturation*) dan belajar (*learning*) atau pendidikan (*education*) serta latihan (*training*).

Lefrancois berpandangan yang dikutip oleh Abin Syamsudin Makmun, bahwa dengan istilah pertumbuhan dapat di artikan dengan perubahan alamiah secara kuantitatif pada segi jasmaniah atau fisik dan atau menunjukan kepada sesuatu fungsi tertentu yang baru yang tadinya belum tampak dari organisme atau individu, baik fisik maupun fisikis (termasuk perilaku dan sifat-sifat kepribadian), dalam arti yang luas.¹⁷

¹⁷Abin Syamsuddin Makmun, *psikologi kependidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015), 77.

Belajar atau pendidikan dan latihan, menunjukkan kepada perubahan dalam pola-pola sambutan atau perilaku dan aspek-aspek kepribadian tertentu sebagai hasil usaha individu atau organisme yang bersangkutan dalam batas-batas waktu setelah tiba masa pekanya. Dengan demikian perubahan-perubahan perilaku dan pribadi sebagai hasil belajar itu berlangsung secara internasional atau dengan sengaja diusahakan dengan individu yang bersangkutan, sedangkan perubahan dalam arti pertumbuhan dan kematangan berlangsung secara alamiyah menurut jalannya penambahan waktu atau usia yang di tempuh oleh bersangkutan.¹⁸

Selain itu, Abin Syamsudin Makmum mengutip pendapat lain dari Lefrancois yang mengatakan bahwa konsep perkembangan mempunyai makna yang luas, mencakup segi-segi kuantitatif dan kualitatif serta aspek-aspek fisik – psikis seperti yang terkandung dalam istilah pertumbuhan, kematangan dan belajar atau pendidikan dan latihan.¹⁹

a. Manifestasi perkembangan

Manifestasi perkembangan individu dapat ditunjukkan dengan munculnya atau hilangnya, bertambah atau berkurangnya bagian-bagian, fungsi-fungsi atau sifat-sifat psikofisis, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif yang sampai batas tertentu dapat diamati dan diukur dengan menggunakan teknik dan instrument yang sesuai.

¹⁸Ibid., 78.

¹⁹Ibid., 79.

Perubahan-perubahan aspek fisik dapat diidentifikasi relatif lebih mudah manifestasinya, karena dapat dilakukan pengamatan dan pengukuran secara langsung, seperti perkembangannya.

Lain halnya dengan segi fisik yang relatif sulit untuk diidentifikasinya karena kita hanya dapat mengamati dan sampai batas tertentu mengukur manifestasi perkembangan tersebut secara tidak langsung dalam bentuk atau wujud perilaku yang sebenarnya pula bergantung dan dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan aspek fisiknya. Beberapa di antara bentuk atau wujud perkembangan perilaku tersebut, antara lain:

- (1) Perkembangan perseptual (pengamatan ruang, pengamatan wujud dan situasi)
- (2) Perkembangan penguasaan dan *control motorik* (koordinasi penginderaan dan gerak)
- (3) Pengembangan penguasaan dan pola-pola keterampilan mental fisik (cerdas, tangkas dan cermat)
- (4) Perkembangan pengetahuan bahasan dan piker.

b. Beberapa cara pendekatan

Ada dua cara pendekatan dalam memahami perkembangan perilaku dan pribadi individu yang manifestasinya seperti yang di atas, ialah pendekatan *longitudinal* dan *cross sectional*.

Pendekatan *longitudinal* dipergunakan untuk memahami perkembangan perilaku dan pribadi seseorang atau sejumlah kasus tertentu (mengenai satu atau sejumlah aspek perilaku atau pribadi tertentu) dengan mengikuti proses

perkembangan dan satu titik waktu atau fase tertentu ke titik waktu atau fase yang berikutnya. Adapun pendekatan *cross sectional* biasanya di gunakan untuk memahami suatu aspek atau sejumlah aspek perkembangan tertentu pada suatu atau beberapa kelompok populasi tingkatan usia subjek tertentu secara serempak pada saat yang sama.

Oleh karena itu, teknik yang sesuai dengan pendekatan ini, antara lain teknik survey, sudah tentu sampai batas-batas tertentu dapat digunakan kombinasi atau eklektik dengan pendekatan *longitudinal*. Sementara kepribadian bukanlah sesuatu yang dapat dikenakan ataupun ditanggalkan sebagaimana orang mengenakan pakaian ataupun mengikuti gaya mode tertentu. Kepribadian adalah tentang diri pribadi secara keseluruhan, kepribadian adalah sesuatu yang unik pada diri masing-masing individu.²⁰

Adapun kepribadian atau akhlak ada pada diri Rasulullah yang baik untuk diikuti, Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surat al-ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

Terjemahnya:

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.*²¹

²⁰Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian* (Jakarta: PT Macan Jaya Cemerlang, 2007), 1.

²¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Samad, 2014), 420.

Inge Hutagalung mengutip pendapat dari Gordon Allport seorang psikolog Jerman yang merupakan pakar kepribadian, kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai system psikofisik yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. (*personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustment to his environment*).²²

Lain halnya dengan Allport yang dikutip juga oleh Inge Hutagalung mengatakan individu merupakan kesatuan tersendiri yang terpisah dari lingkungannya. Dalam diri individu itu terdapat organisasi system psikofisik yang di sebut kepribadian, dan kepribadian inilah yang menentukan reaksi individu terhadap lingkungannya. Definisi kepribadian, Allport juga beberapa mengandung postulat, sebagai berikut :²³

1. Kepribadian adalah organisasi keseluruhan atau *gestalt*. Karenanya individu mempunyai integritas, arti ataupun kontinuitas.
2. Kepribadian tampak dalam pola – pola yang terorganisasi yang di kenal dengan istilah: sifat-Sifat (*trait*), adalah menetap, dapat di amati dan dapat diukur.
3. Pengembangan kepribadian merupakan hasil atau produk lingkungan sosial budaya (peran orang tua, anggota keluarga dan lainnya), di samping pengaruh dasar–dasar biologis (kemampuan motorik dan lainnya).

²²Ibid.,2

²³Ibid., 3.

4. Kepribadian mengandung aspek yang superfisial (misal tulisan tangan, sikap terhadap permainan catur), dan aspek yang inti (sentimen, kecenderungan tempramen).
5. Kepribadian mempunyai sifat yang “umum dan unik”, yaitu walaupun kepribadian secara individual saling berbeda, ada kesamaan – kesamaan tertentu yang berlaku umum untuk suatu kelompok di dalam masyarakat, atau untuk seluruh umat manusia.

Adapun ayat yang berkaitan dengan akhlak yang terdapat dalam Al-Qur’an, Allah SWT menegaskan dalam surat al-anbiya ayat 107 yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

”Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”

Demikian ayat Al-Quran tentang akhlak Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi kita semua.²⁴

Penulis menarik kesimpulan, kepribadian ialah merupakan sesuatu yang sudah ada pada setiap pribadi individu dan menjadi sesuatu yang unik baginya. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, kepribadian manusia selalu berkembang dan berubah. Adapun perkembangan kepribadian itu menurut Allport dapat di katagorikan pada tiga fase perkembangan sebagai berikut :

²⁴Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahannya (Jakarta: Samad, 2014), 331.

a. Masa bayi (*neonantus*)

Pada waktu lahir, anak telah mempunyai potensi baik fisik maupun tempramen, yang aktualisasinya tergantung pada perkembangan dan kematangan jiwannya. Bayi adalah makhluk yang eksistensinya nyaris semata-mata berupa dorongan primitive, dan refleks. Neonatus belum memiliki sifat-sifat khusus, yang baru muncul kemudian sebagai hasil dari transaksi-transaksi dalam lingkungan. Dengan kata lain, neonates belum memiliki kepribadian.

Pada waktu lahir seorang bayi telah dibekali dengan potensi-potensi fisik dan tempramen tertentu, namun pemenuhannya masih menunggu proses pertumbuhan dan pematangan. Bayi mampu memberikan respons dengan beberapa repleks yang sangat spesipiks, seperti mengisap dan menelan terhadap bermacam – macam stimulasi yang berlainan.

Dalam masa itu pula, seseorang bayi di dorong oleh kebutuhan mengurangi ketidakenakan sampai minimal dan mencari keenakan sampai maksimal. Dengan motivasi kebutuhan untuk mengurangi rasa sakit dan meningkatkan rasa nikmat, seorang bayi menjalani proses perkembangan dirinya. Untuk itu dapatlah dikatakan bahwa sebagian dari tingkah laku bayi dipandang sebagai bentuk awal dari pola kepribadiannya kemudian. Peranan orang tua untuk memperkenalkan nilai dan norma kehidupan pada bayi adalah sangat berpengaruh bagi perkembangan pola kepribadian selanjutnya. Dalam pandangan Allport yang dikutip oleh Inge Hutagalung, menyimpulkan bahwa pada bagian kedua tahun pertama anak telah menunjukkan dengan pasti watak yang khas. Setidaknya pada paruh kedua tahun pertama seorang bayi telah mulai memperlihatkan kualitas –

kualitas unik yang kiranya merupakan atribut – atribut kepribadian yang bersipat tetap.²⁵

b. Masa kanak-kanak

Perkembangan dari masa bayi menuju masa kanak-kanak melewati garis-garis yang berganda. Manusia adalah organisme yang pada waktu lahir adalah makhluk biologis, akan berubah/berkembang menjadi individu yang egonya selalu berkembang. Prinsip ini menjelaskan sesuatu yang awalnya sekedar merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan biologis dapat menjadi motif otonom yang mengarahkan tingkah laku dengan daya yang seperti dimiliki oleh dorongan yang dibawa sejak lahir.

Di dalam perkembangan ini, peranan orang tua dan lingkungan tempat anak tumbuh akan sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadian dimasa mendatang.

Tingkah laku individu sesudah kelahiran secara bertahap menjadi semakin berkurang memadai sampai dengan perkembangannya kesadaran tentang “diri”.

c. Masa dewasa

Dalam diri individu dewasa di temukan kepribadian yang tingkah lakunya di tentukan oleh sekumpulan sipat yang terorganisasi dan harmonis. Individu dewasa mengetahui apa yang dikerjakannya dan mengapa itu dikerjakannya. Untuk memahami sepenuhnya apa yang dilakukannya, orang dewasa harus mengetahui tujuan dan aspirasinya dengan jelas. motif yang terpenting bukan lagi berupa ‘gema’ masa lampau, melainkan lambaian ‘ajakan’ masa depan.

²⁵Ibid., 8.

Pada masa remaja faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang adalah kesadarannya akan tujuan dan makna akan kehidupan selanjutnya. Pada masa ini, pribadi dewasa tidak lagi terlalu terikat dengan pengaruh orang tua maupun lingkungannya. Pribadi dewasa akan berfikir secara individualitas tentang hal yang baik dan tidak baik dilakukan bagi kehidupannya.

Berbeda dengan dua masa sebelumnya, individu menjadi aktif pada masa dewasa, dan melakukan perubahan untuk pengembangan pribadinya yang di dasari pada (1) kesadaran, bahwa perubahan itu²⁶ penting, (2) kemauan, niat, motivasi, bahwa kepribadian seseorang individu akan bukan hanya di landasi hanya dengan kesadaran untuk perubahan semata tetapi harus diiringi dorongan tindakan, (3) pengetahuan, bahwa perubahan yang telah disadari, diniatkan untuk dilakukan harus pula di bekali dengan pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, informal maupun pengalaman selama dalam perjalanan kehidupan.

3. Faktor Penghambat Perkembangan Kepribadian

Perkembangan kepribadian seseorang akan terhambat di karenakan dua faktor, antara lain :

a. Faktor Internal Diri

Perkembangan kepribadian akan mengalami hambatan yang berasal dari dalam diri individu sendiri dikarenakan :²⁷

1. Individu tidak mempunyai tujuan hidup yang jelas.

²⁶Ibid., 7-9.

²⁷Ibid., 10.

2. Individu kurang termotivasi dalam hidup
3. Individu enggan menelaah diri
4. Faktor usia

Pada keempat faktor penghambat internal di atas jelas terlihat bahwa individu terbelenggu pada masa kanak-kanaknya, dan tidak dapat menjadi pribadi dewasa (lihat: masa dewasa). Pada kondisi ini, individu bukanlah pribadi bebas yang mempunyai tujuan hidup dan berupaya untuk merealisasikan tujuan hidupnya. Individu menjadi ada yang tiada dalam perkembangan keberadaan dirinya. Sering dijumpai pernyataan umum yang menyatakan bahwa seorang itu dewasa usia, tetapi tidak dewasa pemikirannya (bersifat kekanak-kanakan). Contoh: memperkosa anak kandung sendiri, karena tidak dapat menahan syahwat, membunuh orang hanya karena masalah uang lima puluh rupiah, korupsi, bunuh diri hanya ditinggal pacardan lain-lain.

Individu yang mengalami cacat jasmani mempunyai kecenderungan untuk kurang termotivasi dalam hidupnya. Semakin rendah penerimaan masyarakat terhadap kecacatan seseorang akan berpengaruh negative pada perkembangan kepribadiannya, dan sebaliknya. Semakin banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh seorang penyandang cacat jasmani semakin akan meningkatkan konsep diri positif yang akan berpengaruh pada perkembangan kepribadiannya.

Adapun faktor usia menjadi penghambat bagi perkembangan kepribadian seorang individu dikarenakan individu yang telah berumur merasa bahwa mereka telah lebih banyak mengetahui arti banyak kehidupan, ada perasaan jenuh untuk berubah lagi setelah (mungkin) perubahan yang dilakukan sepanjang usianya, dan

juga adanya penurunan kemampuan fisik secara motorik, memori (pelupa) dan metabolisme tubuh.

b. Faktor Eksternal Diri

Hambatan perkembangan kepribadian individu secara eksternal terjadi antaranya disebabkan:

1. Factor tradisi budaya

Pada setiap budaya, seseorang mengalami tekanan untuk mengembangkan suatu pola kepribadian yang sesuai dengan standar yang ditentukan budayanya. Kelompok menetapkan budaya sebagai model untuk pola kepribadian yang disetujui dan menekan individu-individu yang tergabung didalamnya untuk berperilaku sesuai dengan norma budaya kelompok yang bersangkutan. Karena tekanan tersebut, individu akhirnya menyesuaikan diri mengikuti pola perilaku yang telah ditetapkan kelompok, dan pada akhirnya perilaku tersebut menetap menjadi kecenderungan pola perilaku individu. Seperti di Jepang, dimana perempuan merupakan lapis kedua dalam masyarakat. Adat di masyarakat tepanuli menganut *patrilinial*, yaitu memposisikan pria di atas perempuan dalam kehidupan masyarakatnya. Keadaan masyarakat yang memposisikan perempuan pada strata kedua dalam kehidupan masyarakat berbudaya timur ini, sering kali mempengaruhi pola kepribadian perempuan dalam budaya Timur yang cenderung ragu-ragu dalam mengambil keputusan dan berada dalam bayang-bayang kaum pria. Berbeda dengan perempuan dalam kehidupan masyarakat budaya Barat yang lebih berorientasi pada kemandirian pribadinya.

2. Penerimaan masyarakat/sosial

Penerimaan masyarakat/ lingkungan sosial juga memengaruhi keinginan individu untuk mengembangkan kepribadiannya. penerimaan sosial yang tinggi menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi yang berpengaruh pada peningkatan konsep diri positif. Sedangkan, penerimaan masyarakat /sosial yang rendah akan menjadikan seseorang menjadi rendah diri, menarik diri dari kontak sosial, dan terjadi kecendrungan menutup diri yang akan berpengaruh pada pengembangan konsep diri negatif.²⁸

Kepribadian, bukanlah semata-mata faktor bawaan sejak lahir, tetapi juga merupakan hasil pembelajaran hidup. Kepribadian, senantiasa dapat dikembangkan kearah yang lebih baik melalui proses belajar. Seorang yang memiliki kepribadian menarik adalah individu yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memiliki kestabilan emosi yang mantab. Hal ini tercermin pada :²⁹

1. Sikap, perilaku yang bertanggung jawab dan tingkat kepekaan sosial yang tinggi.
2. Cenderung mematuhi peraturan, bertindak sesuai norma-norma lingkungan.
3. Bertindak rasional, suka menolong, bertanggung jawab pada tugas dan kewajiban yang di bebankan kepadanya.

Berdasarkan paparan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa setiap kepribadian tentunya ada yang menjadi beberapa faktor penghambat dalam

²⁸Ibid.,11-12.

²⁹Ibid., 12.

pengembangannya, maka setiap individu harus berusaha meminimalisir penghambat dari faktor-faktor tersebut sehingga pengembangan kepribadiannya bisa terjadi secara maksimal.

4. Ragam Perkembangan Peserta Didik

a. Perkembangan perasaan diri (sense of self)

Seiring dengan pertambahan usia, kemampuan anak dalam berfikirpun meningkat. Mereka akan mampu berfikir secara simbolis dan akhirnya mampu bernalar secara abstrak. Dalam kondisi demikian, seorang anak seringkali menarik kesimpulan tentang siapa mereka dalam lingkungan masyarakatnya. Dengan kata lain anak mampu mendeskripsikan tentang siapa dirinya, apakah dia seorang peserta didik yang baik, menarik secara fisik, seorang, pemarah, menyenangkan, pemurung, pintar, lucu, dan sebagainya. Kemampuan anak dalam mendeskripsikan dirinya adalah bentuk persepsi, keyakinan, penilaian, dan perasaannya tentang siapa dia sebagai seorang pribadi atau dalam istilah psikologi di kenal sebagai perasaan diri. Perasaan diri selanjutnya melibatkan dua hal yaitu konsep diri (*self concept*) dan harga diri (*self esteem*) konsep diri merupakan penilaian terhadap karakter, kekuatan dan kelemahan diri, sedang harga diri merupakan penilaian dan perasaan tentang nilai dan harga diri. Dalam penggunaan sehari-hari, keduanya saling melengkapi dan terkadang digunakan secara bergantian.³⁰

³⁰Eva Latifah, *Pengantar Psikolog Pendidikan* (Yogyakarta: PT Pustaka Insane Madani, 2012), 243.

b. Perkembangan Hubungan Dengan Teman Sebaya Dan Pemahaman Interpersonal

Eva Latifa dalam bukunya mengutip pendapat dari Gauvain mengatakan, hubungan dengan teman sebaya, khususnya sahabat karib, memiliki peranan penting dalam perkembangan pribadi remaja.

Pertama, hubungan pertemanan menjadi sebuah medan pembelajaran dan pelatihan berbagai keterampilan *social* remaja seperti negosiasi, persuasi, kerjasama, kompromi, kendali emosional, dan penyelesaian konflik.³¹

Kedua, teman sebaya juga memberikan dukungan social dan emosional yang sangat dibutuhkan para remaja. Teman sebaya dapat dijadikan sebagai sumber rasa nyaman dan aman karena teman sebaya bisa menjadi sebuah kelompok tempat mereka dapat makan bersama, aman dari anak-anak berandalan, bahkan pada saat memasuki masa puberitas, teman sebaya seringkali menjadi andalan, mengalahkan orangtua sendiri, terutama ketika remaja mengalami masa krisis atau kebingungan.

Ketiga, teman sebaya berperan terhadap perkembangan pribadi dan *social*, yaitu dengan menjadi agen sosialisasi yang membantu perilaku dan keyakinan mereka. dalam hal ini teman sebaya menentukan pilihan tentang cara menghabiskan waktu senggang, misalnya dengan belajar bersama atau pergi ke mall. Teman sebaya bisa juga menjadi *rolle model* dan menyediakan panduan perilaku yang dapat diterima, yang dapat dilakukan, yang dianggap terpuji, yang dianggap *cool*. Bahkan teman sebaya menghukum satu sama lain atas perilaku

³¹Ibid., 248.

yang melanggar batas, misalnya melalui olokan, gosip, atau *ostrasisme* (pengucilan).

b. Perkembangan Moral Dan Prososial

Prilaku sosial merupakan prilaku yang di tunjukan untuk memberi manfaat untuk orang lain, melebihi untuk dirinya sendiri. di keperilaku sosial diiringi dengan beberapa sipat seperti kejujuran, keadilan, dan penghormatan terhadap hak dan kebutuhan orang lain, maka hal itu termasuk kedalam ranah moralitas.³²

Keyakinan peserta didik tentang berperilaku bermoral dan tidak bermoral (yaitu keyakinan mana yang benar dan mana yang salah) memengaruhi prilaku mereka di sekolah. Sebagai contoh, jika peserta didik menghormati keselamatan dan hak milik orang lain, mereka cenderung tidak terlibat dalam aksi agresi, fandalisme, atau pencurian.

Keyakinan moral peserta didik juga memengaruhi reaksi kognisi dan emosional mereka terhadap berbagai materi pelajaran di sekolah. Misalnya terhadap deskripsi mengenai genosida yang terjadi di berbagai tempat dalam sejarah atau terhadap pernyataan yang bersifat rasis atau anti semitik dalam karya sastra. Para peserta didik yang berfikir dan bertindak secara bermoral memperoleh dukungan yang lebih besar dari pendidik dan teman-temannya, dan sebagai hasilnya dalam jangka panjang meraih keberhasilan akademis dan sosial yang semakin besar.

³²Ibid.,249.

5. *Tugas Perkembangan Peserta Didik*

Tugas perkembangan peserta didik pada dasarnya adalah sebagai berikut:

1. Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mempersiapkan diri menerima dan positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri.
3. Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
4. Mengarahkan diri pada peranan social sebagai pria atau wanita.
5. Memantapkan cara bertingkah laku yang dapat diterima lingkungan social.
6. Mengenal kemampuan, bakat, minat serta arah perkembangan karir.
7. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan untuk melanjutkan pelajaran atau berperan serta dalam kehidupan masyarakat.³³

B. Hakikat Peserta Didik dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian dari sistem pendidikan islam, peserta didik adalah obyek atau bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, keberadaan sistem pendidikan tidak akan berjalan karena kedua faktor antara pendidik dan peserta didik merupakan komponen paling utama dalam suatu sistem pendidikan.

³³Hamzah, Nurdin Muhamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 238.

Secara bahasa peserta didik adalah orang yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun fisikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan yang menyangkut fisik, dan perkembangan menyangkut fisikis.

Abdul Mujib mengatakan berpijak pada paradikma “Belajar sepanjang masa” maka istilah yang lebih tepat untuk menyebut individu yang menuntut ilmu adalah peserta didik bukan anak didik.³⁴

Lebih lanjut Abdul Mujib mengatakan peserta didik cakupannya sangat luas, tidak hanya melibatkan anak-anak tetapi mencakup orang dewasa. Sementara istilah anak didik hanya mengkhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak. Penyebutan peserta didik tidak hanya dalam pendidikan formal seperti sekolah, madrasah dan sebagainya tetapi penyebutan peserta didik dapat mencakup pendidikan non formal seperti pendidikan di masyarakat, majlis taklim atau lembaga-lembaga masyarakat lainnya.³⁵

Lain halnya dengan Ahmad Tafsir mengatakan, sebutan murid lebih umum sama halnya dengan penyebutan anak didik dan peserta didik. Istilah murid memiliki ciri khas tersendiri dalam ajaran islam. Istilah murid ini pertama kali diperkenalkan oleh kalangan sufi. Istilah murid dalam tasawuf mengandung pengertian orang yang sedang belajar, menyucikan diri dan sedang berjalan menuju tuhan. Hubungan antara pendidik dan peserta adalah hubungan

³⁴ Ibid, 239.

³⁵ [Http.www.Globallavebookx.blogspot.com.Belajar-dan-Pembelajaran,2015/03/03.Html](http://www.Globallavebookx.blogspot.com/Belajar-dan-Pembelajaran,2015/03/03.Html), Diakses pada Tanggal 22 November 2017 (online).

searah. Pengajaran berlangsung dari subjek (pendidik) ke objek (peserta didik). Dalam ilmu pendidikan hal seperti ini disebut pengajaran berpusat pada pendidik.³⁶

Peserta didik dalam pengertian pendidikan umum adalah ialah setiap kelompok atau sekelompok individu yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan secara khusus adalah anak yang belum dewasa yang menjadi tanggung jawab pendidik.

Abuddin Nata mengatakan dari segi kedudukannya, anak didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Dalam pandangan lebih moderen anak didik, tidak hanya dianggap sebagai objek atau saran pendidikan, melainkan harus perlakuan sebagai subjek pendidikan. Karena hal ini dilakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.³⁷

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah uapaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Alhadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. disertai dengan

³⁶Ibid.,241.

³⁷Ibid.221.

tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (kurikulum PAI).

Menurut Zakia darajat yang dikutip oleh abdull majid mengatakan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan menghasut peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan agama islam secara menyeluruh,menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.³⁸

Selain itu,Abdul Majid juga mengutip pendapat dari Tayar Yusuf yang mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah SWT,berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya.³⁹

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar agama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁴⁰

³⁸Abdul Majid,*Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014),10.

³⁹Ibid.,11.

⁴⁰Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers,2013), 19.

Di Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2/1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis,jalur dan jenjang wajib memuat: (a) pendidikan pancasila, (b) pendidikan agama, dan (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama lainnya merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat di tentukan beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pembelajaran PAI, Yaitu:

1. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan ntuk mencapai tujuan.
3. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/ata latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya ntuk mencapai tujuan PAI.
4. Kegiatan pembelajaran PAI di arahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas peribadi juga sekaligus untk kesalehan sosial.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Alquran dan Alhadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah.dan sejarah,sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan

manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain maupun lingkungannya (*Hablun Minallah Wahabllun Minannas*).

Jadi, penulis berpendapat Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam mempersiapkan peserta didiknya untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

C. Cara Membangun Kepribadian

Dalam pembentukan atau membangun kepribadian peserta didik, sebaiknya pendidik mengarahkan peserta didiknya memiliki 10 sikap yang mengarahkan peserta didik menjadi seorang individu yang baik. Kesepuluh sikap itu adalah:⁴¹

1. Ketulusan

Yaitu sikap yang membuat seseorang merasa nyaman dan dihargai. Dengan sikap ini seseorang individu akan mampu membangun hubungan yang baik dengan orang di sekitarnya sehingga mampu menciptakan hubungan yang baik dengan orang-orang yang ada di sekitarnya.

2. Rendah Hati

Yaitu sikap yang mampu mengakui kelemahan diri sendiri dan kelebihan dari orang lain.

3. Kesetiaan

Sikap yang tidak mudah berpaling dari orang lain dan setia.

4. Bersikap Positif

⁴¹<https://highspeedmoney.wordpress.com/2015/01/04.> *Membentuk Kepribadian Yang Positif*. diakses pada tanggal 10 Desember 2017.(Online)

Bersikap positif yaitu selalu memiliki sipat yang positif dan tidak mudah berfikir negatif terhadap perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.

5. Keceriaan

Yaitu orang yang menampilkan dirinya dengan ekspresi wajah yang menyenangkan dan bersahabat.

6. Bertanggung jawab

Yaitu menjadikan individu peserta didik mampu mengerjakan tugasnya dengan baik dan mampu mengakui kesalahan apabila ditemui kesalahan dalam pekerjaannya.

7. Kepercayaan diri

Yaitu sifat didalam diri individu yang mampu menerima dirinya sendiri dengan keadaan dirinya apapun kondisi yang dialaminya.

8. Kebesaran jiwa

Yaitu sifat di dalam diri individu yang mampu memaafkan dirinya sendiri, diri orang lain, dan meminta maaf atas kesalahannya kepada orang lain.

9. Easy going

Yaitu sifat manusia yang berusaha melupaka kesalahan yang telah dilakukan oleh orang lain, berusaha mengecilkan masalah besar yang dialaminya, dan berusaha melupakan kesalahan orang lain.

10. Empati

Yaitu sifat keinginan untuk menolong orang lain dan mampu membantu orang lain yang sedang mengalami permasalahan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan pola deskriptif. Pengertian secara teoritis tentang penelitian deskriptif adalah, “penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta”.⁴²

Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.⁴³

Menurut Borg dan Gall yang dikutip Sugiono dalam bukunya, Metode penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara sistematis.⁴⁴

Penelitian ini berupaya mengungkapkan tingkat Efektifitas Penilaian Diri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palu.

⁴²Hermawan Wisata, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: PT. Gramedia Utama 1997), 10.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993),209.

⁴⁴Sugiono, *Meteode penelitian pendidikan* (Bandung :Alfabeta, 2014), 15.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Palu Jalan Gatot Subroto. Alasan Penulis menjadikan SMA Negeri 1 Palu sebagai lokasi penelitian karena dari beberapa sekolah yang ada di Sulawesi Tengah, SMA Negeri 1 Palu termasuk salah satu sekolah yang menjalankan Kurikulum 2013 sehingga terbentuklah kepribadian peserta didik.

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga Penulis memilih lokasi penelitian, selain itu lokasinya sangat mudah dijangkau. Sehingga memudahkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan skripsi.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa penulis merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan suatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran penulis dilakukan secara resmi yakni dengan cara peneliti mendapat dahulu surat izin dari pihak akademik atau Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan izin tersebut, penulis melaporkan maksud kehadiran kepada kepala sekolah yang diawali penyerahan surat izin penelitian. Dan berdasarkan izin tersebut diharapkan penulis mendapat izin dan diterima sebagai penulis oleh kepala sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Aktivitas penulis tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk

kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian didapat dari berbagai sumber yang dikumpulkan.⁴⁵

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya.

Menurut Lofland dan Lofland (“sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”). Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁴⁶

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu, data primer dan skunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sumber data diantaranya informasi, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (interview) oleh penulis yang terdiri dari kepala sekolah, dewan guru, dan peserta didik di SMA Negeri 1 Palu.

⁴⁵Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Cet I: Jakarta : Kencana, 2010), 279.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 112.

Menurut Husen Umar, pengertian data primer adalah (“data yang didapat melalui sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti”).⁴⁷

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, data skunder yang diperoleh adalah berupa data jumlah penduduk, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer. Data sekunder adalah data yang dihimpun dari dokumen resmi sekolah, misalnya laporan rapat, buletin resmi, buku peraturan dan tata tertib.

Untuk lebih memperjelas pengertian dari data skunder ini, penulis kembali menuliskan kutipan dari Husen Umar, sebagai berikut:

Data skunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk table atau diagram. Data skunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.⁴⁸

Data jenis ini dihimpun melalui teknik membaca dan studi dokumentasi, yang menunjukkan gambaran umum SMA Negeri 1 Palu. Seperti syarat, keadaan guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan. Dalam hal ini Penulis menggunakan buku-buku yang ada diperpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) serta buku-buku yang berhubungan dengan judulskripsi ini.

⁴⁷Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis* (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 42.

⁴⁸Ibid., 46.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada hakekatnya, data bagi seorang Penulis adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana yang dikemukakan oleh J. Supranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam pemasaran adalah: “Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).⁴⁹

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain :

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko, “alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang di selediki.⁵⁰

2. Interview

Interview (wawancara) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif

⁴⁹J. Supranto, *metode riset aplikasinya dalam pemasaran*, (Ed. III, Jakarta: fakultas ekonomi UI, 1981), 2.

⁵⁰Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2002), 70.

kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁵¹

Dengan demikian maka teknik interview merupakan teknik Peneliti dalam upaya memperoleh data melalui tanya jawab atau wawancara langsung antara peneliti dan informan atas dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan Penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap tentang efektifitas penilaian diri dalam Membentuk kepribadian peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview alat tulis menulis untuk transkrip wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik lain yang dapat digunakan Penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen atau uraian-uraian termasuk dalam hal membentuk kepribadian peserta didik di SMA Negeri 1 Palu. Serta dalam teknik dokumentasi ini Penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penulis benar-benar dilakukan dilokasi dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan penulis kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Patton yang dikutip oleh Lexy J. Maleong

⁵¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 216.

mengemukakan bahwa: “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.⁵²

Bogdan dan Taylor yang juga dikutip oleh Lexy J. Maleong mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.⁵³

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Secara etimologi reduksi berarti pengurangan atau pemotongan. *Reduksionisme* atau prosedur menyederhanakan gejala, data dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁵⁴

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 103.

⁵³Ibid., 103.

⁵⁴Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, Analisis Data Kualitatif* “Buku Tentang Metode- Metode Baru” (Jakarta: UI Press, 2005), 15-16.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew

B. Milles & A. Michael Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁵⁵

3. Verifikasi Data

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Olehnya, data disajikan dalam bentuk kata-kata/ kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman.

Kegiatan analisis data yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang penulis menganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, yang memungkinkan sebagai akibat dari preposisi.⁵⁶

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis memilih sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

⁵⁵Ibid.,17.

⁵⁶Ibid., 19.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini Penulis mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding dari data yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari Penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini Penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi di suatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu di SMA Negeri 1 Palu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Palu

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Palu

SMA Negeri 1 Palu didirikan pada tanggal 21 Agustus 1958 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Donggala Nomor 25/SK/3/III/1958 dengan nama sekolah SMA Negeri Palu dan berstatus Sekolah Daerah.

Pendirian sekolah tersebut merupakan keinginan dan atas swadaya masyarakat. Masyarakat kota palu saat itu ingin sekali menyekolahkan anaknya sehingga mengadakan pertemuan dengan pemerintah kota palu untuk mendirikan sekolah, Hal ini disebabkan karena semua tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama baik yang ada di Kota Palu maupun dari Kabupaten lain yang berada di Sulawesi Tengah tidak dapat melanjutkan pendidikan pada tingkat Sekolah Lanjutan Atas (setara SLTA), sehingga masyarakat berinisiatif mendesak pemerintah Kabupaten Donggala dan Pemerintah Propinsi Sulawesi Tengah untuk mendirikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang disebut SMA Negeri 1 Palu, dengan bantuan pemerintah SMA 1 Palu di bangun walaupun sederhana tetapi masyarakat yang ada di kota palu sangat senang karena bisa melanjutkan jenjang pendidikan anaknya di jenjang pendidikan lanjutan, sejak itu SMA 1 Palu mendapatkan sebuah identitas dengan identitas sebagai berikut:

1. Nomor rutin : 301180101001
2. Nomor kode anggaran : 23.01.018
3. Nomor Statistik Sekolah : 01.100.10.11.001
4. Nomor Kode Pos : 94111

Pada awal berdirinya SMA Negeri 1 Palu terdiri dari 3 (tiga) jurusan yaitu:

1. Jurusan Ilmu-ilmu Bahasa
2. Jurusan Ilmu-ilmu Pengetahuan Alam
3. Jurusan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial.

Adapun pada waktu itu jurusan-jurusan yang lain belum ada karena minimnya pendidik, sehingga SMA 1 Palu Cuma menyediakan jurusan yang ada, itupun tdk menyurutkan semangat peserta didik untuk belajar.

Selanjutnya pada tahun 1966 jurusan yang ada bertambah satu lagi yaitu jurusan Ilmu Pasti, dan sejak diberlakukannya Kurikulum 1975 sampai Kurikulum sekarang ini dengan ciri khas jurusan masing-masing, maka SMA Negeri 1 Palu selalu dapat membuka jurusan-jurusan sesuai dengan arahan dari masing-masing kurikulum tersebut.⁵⁷

Pada awal berdirinya SMA Negeri 1 Palu masih menggunakan gedung yang sangat sederhana dan jumlah tenaga pengajar yang sangat terbatas sehingga belum memiliki guru mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan kurikulum, sementara minat masyarakat untuk menuntut ilmu di SMA Negeri 1 Palu cukup tinggi. Pada

⁵⁷Mirwan M.dotutinggi,Wakasek kurikulum SMA N 1 Palu "Wawancara" di ruangan wakasek, Pada tanggal 3 mei 2018.

saat itu kita berusaha untuk merenovasi dan membangun gedung-gedung sehingga masyarakat tidak mengkhawatirkan pendidikan yang ada di SMA 1 Palu dan Atas dasar itu, maka fasilitas-fasilitas sekolah disempurnakan dengan membangun beberapa ruang belajar (kelas) dan ruang-ruang lainnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, walaupun sedikit tetapi masyarakat di kota palu sangat senang karena dapat menampung keinginan masyarakat tersebut.

Pada dasarnya SMA 1 Palu sangat sederhana sekali, akan tetapi masyarakat di sekitar sana sangat ingin melihat anaknya yang sekolah disana layak, sehingga kita berkomitmen untuk membangun gedung-gedung baru dan bekerja sama dengan pemerintah setempat agar dunia pendidikan khususnya di SMA 1 Palu lebih terjamin kualitas kependidikannya dan bangunan-bangunannya. sejak itulah SMA 1 Palu menjadi sekolah terfavorit bagi kalangan peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikannya di jenjang yg lebih tinggi.

Sejak di bangun pada tahun 1958 sampai saat ini, SMA Negeri 1 Palu telah beberapa kali mengalami pergantian Pimpinan.

2. Keadaan Sekolah

1. Keadaan fisik sekolah

SMA Negeri 1 Palu terletak di jalan Jl. Letjend Gatot Subroto Kelurahan Besusu Tengah, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu. adapun keadaan sekolah yang akan di paparkan dengan batas-batas sekolah sebagai berikut :

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Rumah warga

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jalan Tadulako

Sebelah Barat : Berbatasan dengan SMP Negeri 4 Palu

Sebelah Selatan : Berbatasan Jalan Dr. Sutomo

3. Lingkungan Sekolah dan Budaya Sekolah

1. Lingkungan sekolah

- a. Sekolah berada di tengah kota Palu yang mudah dijangkau dari berbagai arah dan merupakan lingkungan masyarakat belajar yang sangat kondusif dan jauh dari kebisingan dan polusi.
- b. Sekolah memiliki input siswa yang terseleksi dan berasal dari berbagai sekolah yang unggul baik di wilayah kota Palu maupun dari luar kota Palu.
- c. Sekolah mempunyai fasilitas yang cukup representatif dalam mendukung proses pembelajaran.
- d. Pengembangan bahasa Inggris di dukung oleh tenaga pendidik yang berdaya saing tinggi.
- e. Memiliki tenaga pendidik (guru) yang berkualifikasi Guru Inti dan instruktur pada sebagian besar Mata Pelajaran yang diprogramkan.

2. Budaya Sekolah

a. Budaya disiplin

Budaya disiplin sudah menjadi bagian dari pola keseharian karena siswa siswi terkondisi dengan sistem point setiap pelanggaran yang dijalankan oleh siswa siswi dan pengawasannya ditangani langsung oleh

Guru dan Staf Tata Usaha yang diberikan tugas khusus untuk menangani kedisiplinan siswa.

b. Budaya Mutu

- 1) Suasana keseharian pada siswa dan guru nampak adanya budaya mutu dengan motivasi belajar yang tinggi dalam rangka mencapai prestasi yang baik.
- 2) Seluruh warga sekolah mempunyai komitmen yang tinggi terhadap peningkatan mutu sekolah sehingga tercipta suasana pengabdian yang tinggi.
- 3) Terbentuknya kelompok-kelompok belajar untuk menciptakan kompetisi dalam merebut prestasi baik akademik maupun non akademik.
- 4) Menciptakan siswa yang cerdas dan mandiri, dan menjadikan siswa berprestasi dan berprikemanusiaan, suka menolong satu sama lain, mendengar pendapat orang lain.

c. Budaya kebersihan

Kebersihan, keamanan, keindahan, ketertiban dan kekeluargaan (5K) sudah menjadi bagian dari perilaku yang tercermin dalam bentuk kebiasaan sehari dalam mewujudkan Kebersihan, keamanan, ketertiban dan kekeluargaan.

B. Efektifitas penilaian diri dalam membentuk kepribadian peserta didik di SMA Negeri 1 Palu.

Dalam efektifitas penilaian diri dalam membangun kepribadian peserta didik guru harus melihat pribadi yang ada pada peserta didik terlebih dahulu, karena setiap peserta didik pasti berbeda kepribadiannya. Karena pada dasarnya jiwa manusia di bedakan menjadi dua aspek, yakni aspek kemampuan dan aspek kepribadian. Aspek kemampuan meliputi prestasi belajar peserta didik, sedangkan aspek kepribadian meliputi watak, sifat, minat, emosi dan motivasi.

Kepribadian sangat perlu di ketahui dan dipelajari karena kepribadian sangat berkaitan erat dengan pola penerimaan di lingkungan sekolah. Peserta didik yang memiliki kepribadian sesuai dengan pola yang di terapkan di sekolahnya, akan mengalami penerimaan yang baik, tetapi jika kepribadian peserta didik itu tidak sesuai , apalagi bertentangan dengan pola yang di miliki peserta didik itu, maka akan terjadi penolakan di lingkungan sekolah itu sendiri.

Dalam penerapan penilaian diri ini kita seharusnya melihat situasi atau kondisi peserta didik, karena jika peserta didik itu sendiri lagi tidak dalam kondisi kurang baik, maka akan susah menerapkannya, tapi jika peserta didik itu dalam kondisi yang bagus, dan lagi bersemangat untuk belajar, maka akan mudah bagi guru untuk menerapkannya.

Dalam penerapan penilaian diri ini tentu sangat berguna bagi setiap orang. Hal ini berdasarkan wawancara penulis dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Palu.

Cara menerapkan penilaian diri dalam membentuk kepribadian yang ada pada peserta didik yaitu dengan cara mencintai diri terlebih dulu, karena

dengan adanya mencintai diri sendiri kita akan jadi pribadi dengan karakter diri yang berkualitas, kita juga bisa jelaskan apa itu pribadi yang baik dan mencontohkan kepada peserta didik mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang tidak seharusnya dilakukan, sehingga dengan perlahan peserta didik akan mengalami perubahan sikap pada dirinya.⁵⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian diri dalam membentuk pribadi peserta didik memberikan dunia tersendiri bagi dunia pendidikan selain memberikan dampak positif bagi peserta didik, juga dituntut untuk selalu aktif untuk mengembangkan pribadi yang ada pada peserta didik itu sendiri untuk menyiapkan generasi Emas yang terdidik dan bertanggung jawab nantinya.

Dalam penerapan penilaian diri dalam membentuk kepribadian peserta didik ini sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, karena selain menjadikan peserta didik itu anak yang berprestasi tapi juga menjadikan peserta didik menjadi cermin bagi anak-anak yang lain, baik dari dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Berbicara mengenai aplikasi penilaian diri dan aplikasinya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis sudah melakukan penulisan dan menghasilkan wawancara baik dari pihak guru maupun peserta didik. Penilaian diri ini banyak sekali memberikan dampak positif bagi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun matapelajaran umum lainnya. Karena di penilaian diri ini ada tuntunan perubahan sikap yang di tekankan seluruh bidang

⁵⁸ Moh. Ridho Lasimpara, Guru Agama SMA N 1 Palu "Wawancara" di Musola, pada tanggal 17 Mei 2018.

studi, baik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan bahwa :

Dalam aplikasi penilaian diri ini terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kami sebagai pendidik sangat mendukung karena sangat menekankan pada perubahan sikap sehingga pada pelaksanaannya, baik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam ataupun umum ada terlampir penilaian diri atau sikap di tiap-tiap mata pelajaran.⁵⁹

Dalam wawancara yang lain dikatakan :

Dalam aplikasinya penilaian diri ini sangat membantu guru ataupun peserta didik, karena guru dituntut untuk memacu siswa dalam hal penilaian sikap, dari sinilah guru dapat mengetahui peserta didik tersebut jujur atau tidak, karena guru tdk hanya duduk di kursi guru akan tetapi diwajibkan memamantau peserta didik saat mata pelajaran berlangsung.⁶⁰

Berdasarkan kutipan wawancara diatas , penulis dapat simpulkan bahwa aplikasi Penilaian Diri Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik terhadap pembelajaran PAI itu sangat urgen dan harus di terapkan disekolah-sekolah lain karena pelaksanaannya mata pelajaran tidak akan menuntaskan nilai seorang peserta didik apabila bermasalah dengan sikapnya, bahkan sekalipun kecerdasan intelektual seorang peserta didik tinggi akan tetapi sikap atau akhlaknya kurang, akan jadi alasan guru untuk mempertimbangkan kenaikan kelas peserta didik tersebut.kepribadian juga merujuk pada pola prilaku, perasaan, dan pikiran yang secara konsisten yang ditunjukkan oleh seorang individu dari waktu ke waktu yang sangat mempengaruhi harapan , persepsi nilai dan sikap, dan memprediksi nilai

⁵⁹Moh.Ridho Lasimpara, Guru Agama SMA N 1 Palu "Wawancara"di Musola pada tanggal 17 mei 2018.

⁶⁰Moh.Ridho Lasimpara, Guru Agama SMA N 1 Palu "Wawancara"di Musola,pada tanggal 17 mei 2018.

kita terhadap orang lain. kepribadian seorang anak bisa saja berbeda dengan orang tua kandungnya bergantung pada pengalaman sosialisasinya. contohnya seorang bapak dihormati dimasyarakat karena kebaikannya, sebaliknya bisa saja mempunyai anak yang justru meresahkan masyarakat akibat salah pergaulan. Akan tetapi, seorang yang cacat tubuh banyak yang berhasil dalam hidupnya dibandingkan orang normal karena memiliki semangat dan kemauan yang keras dari contoh tersebut berarti bahwa kepribadian tidak diturunkan secara genetik, tetapi melalui proses sosialisasi yang panjang. Dengan konsep pendidikan seperti inilah yang diharapkan peserta didik akan terhindar dari berbagai kenakalan-kenakalan remaja yang mengakibatkan moral bangsa ini akan runtuh di tangan generasinya,

Terlepas dari hal tersebut, bagaimanapun sempurnanya sebuah penilaian diri dalam membentuk kepribadian peserta didik ini, ada saja kekurangan dan kelebihanannya, hanya saja guru dituntut untuk memaksimalkan pelaksanaannya. Dalam wawancara disebutkan bahwa:

Setiap pelaksanaan penilaian diri ini tentu ada saja kekurangannya, adapun kekurangannya ialah terletak pada siswa itu sendiri yang tidak tahu apa yang ingin mereka lakukan terhadap penilaian diri ini, dan juga kurang mencerminkan kemampuan peserta didik.⁶¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa dalam penilaian diri tentu tidak terlepas dari bagaimana seorang guru mengatur ritme dalam pembelajaran.

⁶¹Moh. Ridho Lasimpara, Guru Agama SMA N 1 Palu "Wawancara" di Musola, pada tanggal 17 Mei 2018.

Selain kekurangan yang terdapat dalam penilaian diri dalam membangun kepribadian peserta didik ini ada juga kelebihan yang harus di ketahui di antaranya sebagai berikut:

1. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena ketika mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri.
2. Dapat mendorong membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.
3. Peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, mereka juga melihat kekuatan dan kelemahan pada dirinya.⁶²
4. Peserta didik yang tadinya nakal sekarang berubah menjadi disiplin, sopan santun kepada gurunya.
5. Dapat mengetahui cara mereka melakukan sesuatu ketika ada permasalahan yang di hadapi.

Dengan demikian bahwa penulis menyimpulkan bahwa dalam penilaian diri ini guru dituntut untuk menutupi kekurangan-kekurangan peserta didik seperti yang disebutkan diatas dengan cara guru sebagai narasumber dan sebagai jalan keluar di setiap permasalahan yang muncul. Hal ini sesuai dengan informan yang mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan penilaian diri ini kami sebagai peserta didik sangat mengapresiasi karena ini berkaitan dengan perkembangan atau pembentukan akhlak kami sebagai peserta didik. dan kami juga dapat mendorong diri saya pribadi untuk berbuat jujur kepada orang lain.⁶³

Adapun wawancara yang lain dikatakan bahwa :

Dalam pelaksanaan penilaian diri ini kami sebagai peserta didik sangat mendukung sekali, karena kita juga diajarkan bagaimana bersikap baik pada

⁶²Moh. Ridho Lasimpara, Guru Agama SMA N 1 Palu "Wawancara" di Musola Sekolah pada tanggal 17 mei 2018.

⁶³Gilber Akbar, Siswa SMA N 1 Palu "Wawancara" di Musola, pada tanggal 19 Juli 2018.

orang lain, sehingga orang-orang tidak akan melihat dari penampilan saja akan tetapi mereka juga melihat dari pribadi atau akhlak kita sendiri.⁶⁴

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penilaian diri ini guru diuntut untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang ada pada peserta didik, karena itu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian mereka. Karena kalau kita tidak menutupi segala kekurangan yang ada pada peserta didik, tentu pasti peserta didik itu akan sedikit kecewa dan itu akan memperlambat perkembangan pribadi atau akhlaknya

C. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Penilaian Diri Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Membentuk Kepribadian peserta didik di SMA N 1 Palu

Dalam proses belajar mengajar selalu ada kita dapatkan factor-faktor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran dan ada pula seringkali menjadi kendala pelaksanaan penilaian diri ini, sehingga perlu kiranya penulis menerangkan kendala-kendala dan solusi pelaksanaan penilaian diri ini, berdasarkan hasil yang penulis temukan di lapangan. Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara peneliti, maka dapat di jelaskan seperti berikut ini:

1. Kendala dalam pelaksanaan penilaian diri dalam membentuk kepribadian peserta didik.
 - a. Karena peserta didik belum terbiasa dan terlatih, sangat terbuka kemungkinan bahwa peserta didik banyak melakukan kesalahan dalam penilaian.
 - b. Ada kemungkinan peserta didik sangat objektif dalam melakukan penilaian, karena terdorong untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Oleh karena itu guru perlu melakukan langkah-langkah telaah terhadap hasil penilaian peserta didik.
 - c. Setiap pembelajaran berlangsung pasti ada peserta didik yang lagi main Hp, sehingga pelaksanaan penilaian diri ini tidak afektif.⁶⁵

⁶⁴Zahwa aisyah, siswi SMA N 1 Palu "wawancara" di samping kelas pada tanggal 17 Juli 2018

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa setiap berjalannya pembelajaran pasti ada kendala-kendala yang terdapat pada proses pembelajaran tersebut baik dari pendidik maupun peserta didik, sehingga berdampak kepada kepribadian peserta didik itu sendiri. hal seperti ini seharusnya kita sebagai pendidik harus mempersiapkan apa yang harus kita bahas sehingga pembelajaran yang kita jalani dapat berjalan sesuai dengan arah.

2. solusi dalam menghadapi kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan penilaian diri dalam membangun kepribadian peserta didik.

Dalam pembelajaran selain ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian diri ini, maka apabila solusi yang di tawarkan untuk menimalisir bentuk kekurangan yang sudah di jelaskan sebelumnya.

Diantara beberapa kendala-kendala yang di kemukakan sebelumnya, maka ada pula solusi yang di tawarkan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah mengupayakan kedepannya supaya semua yang mengganggu proses pembelajaran berlangsung seperti HP dapat di non aktifkan di sekolah SMA Negeri 1 Palu.
2. Memberikan waktu yang sesuai kepada guru, khususnya guru pai agar bisa mengimplementasikan tentang penilaian diri tersebut kepada peserta didik.⁶⁶

Berikut wawancara penulis dengan informan lain yang meberikan solusi terhadap kendala pelaksanaan penilaian diri.s

⁶⁵Moh.Ridho Lasimpara, Guru Agama SMA N 1 Palu "Wawancara" di Musola,pada tanggal 17 mei 2018.

⁶⁶Zulfikar Is. Paudi, Kepala Sekolah SMA N 1 Palu "Wawancara" di dalam ruangan kepesk,Pada tanggal 5 mei 2018.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi kami hanya bisa menawarkan bagi institusi yang terkait agar kiranya memberikan penataran dan pelatihan bagi guru yang belum dapat pengetahuan tentang penilaian diri ini, agar kiranya dapat pelatihan yang sesuai agar kedepannya dapat di terapkan kepada peserta didik supaya pribadi yang ada pada peserta didik tumbuh.⁶⁷

Bertitik tolak dengan hasil wawancara penulis diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap kendala selalu ada solusi yang menyertainya. apabila dunia pendidikan di Indonesia ini lebih maju maka diharapkan kepada pemerintah untuk tidak tutup mata terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut tentang pendidikan terutama penilaian diri ini. Adapun kemajuan penilaian diri dalam membangun kepribadian peserta didik ini akan dirasakan oleh pendidik ataupun masyarakat itu sendiri.

⁶⁷ Moh. Ridho Lasimpara, Guru Agama SMA N 1 Palu "Wawancara" di musola, pada tanggal 17 mei 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan pada pembahasan skripsi ini, dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektifitas penilaian diri dalam membangun kepribadian peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Palu sangatlah baik dan dapat memberikan kemampuan bagi setiap peserta didik untuk mengimplementasikan dalam membangun kepribadiannya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, karena dengan adanya kepribadian yang baik, peserta didik itu sendiri akan berguna untuk masyarakat. Dalam penilaian diri ini peserta didik diajarkan bagaimana caranya untuk bersikap yang baik, sopan santun terhadap orang lain. Dengan adanya penilaian diri dalam membangun kepribadian ini, peserta didik dapat lebih mudah berfikir dan ini juga berdampak pada kecerdasan sepritual, emosional peserta didik itu sendiri.
2. Adapun kendala dan solusi dalam pelaksanaan penilaian diri dalam membangun kepribadian peserta didik yaitu adapun kendalanya ialah dimana peserta didik ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung ada bebrapa dari peserta didik yang sibuk main HP dan ada juga yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan sehingga pelaksanaan penilaian diri kurang afektif. Dan adapun beberapa solusi yang

dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk memperbaiki cara belajar peserta didik yang baik sehingga penilaian diri bisa berjalan secara afektif sesuai yang diharapkan, seperti dimana kepala sekolah membuat sebuah aturan ketika proses pembelajaran berlangsung bahwa semua HP harus dinonaktifkan sampai jam pelajaran selesai sehingga penilaian diri dapat terlaksana dengan baik.

B. *Implikasi penelitian*

Dalam penerapan penilaian diri pada Mata Pelajaran PAI Dalam Membentuk kepribadian peserta didik di SMA Negeri 1 Palu, guru PAI perlu lebih aktif dalam membentuk kepribadian peserta didik, karena guru PAI sangat berperan penting dalam membantu membentuk kepribadian peserta didik.

Siswa di SMA Negeri 1 Palu dapat terdorong hatinya untuk bisa membangun suatu kepribadian yang ada dalam dirinya, karena dengan adanya pribadi yang baik, akan menumbuhkan generasi-generasi yang berakhlakul korimah untuk masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Idi. *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Arif, Arifudin M. *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam* (Sulawesi Tengah: Endece Press, 2014)
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012)
- Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ketiga; Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Djaali. *Psikolog Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
- Ekophyseduc.blogspot.com.2012/01/20. Diakses tanggal 21 November 2017. (Online)
- globallavebookx.blogspot.com.2015/03/03. Diakses pada Tanggal 22 November 2017 (online)
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Hutagalung, Inge, *Pengembangan Keperibadian* (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2007)
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 112.
- Latifah, Eva. *Pengantar Psikolog Pendidikan* (Yogyakarta: PT Pustaka Insane Madani, 2012)
- Majid, Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Maknum, Abin Syamsuddin. *psikologi kependidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015)
- Milles, Matthew B dan Huberman A. Michael. *Qualitative Data Analysis, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, Analisis Data Kualitatif "Buku Tentang Metode- Metode Baru"* (Jakarta: UI Press, 2005)

- Muhamad, Hamzah, Nurdi. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Narbuko, Cholid dan Ahmad Abu. *Metodologi Penelitian* (Cet. IV ; Jakarta : PT Bumi Aksara , 2002)
- Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2009)
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Sugiono. *Metode penelitian pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2014)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Supranto J. *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*, (Jakarta: fakultas ekonomi UI, 1981)
- Suti'ah Muhaimin, dan Ali Nur. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta : Kencana, 2010)
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001)
- Wisata, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: PT. Gramedia Utama 1997)
- Yusuf, A. Muru. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015)
- Yusuf, Syamsu , LN dan A Juntika Nurihsan. *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

TABEL I

Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Palu

No	Nama Kepala Sekolah	Preiode	Tahun
1.	Drs. Alimin Atmohutomo	I	1958 – 1962
2.	Drs. Alimin Atmohutomo	II	1962 – 1965
3.	A.B. Lawira	III	1965 – 1969
4.	W.R. Warsito, BA	IV	1969 – 1972
5.	Bahri Tantuwaya	V	1972 – 1976
6.	Drs. Robert Pangemanan	VI	1976 – 1980
7.	Drs. Adjis Sumba	VII	1980 – 1982
8.	Drs. Silas Rapa	VIII	1982 – 1990
9.	Drs. Damsik Syair	IX	1990 – 1993
10.	Tola Gauk, BA	X	1993 – 1996
11.	Drs. Lahmuddin	XI	1996 – 2001
12.	Drs. Silas Rapa	XII	2001 – 2001
13.	Drs. Ahlan Lamuhido	XIII	2001 – 2002
14.	Mohammad Hado. M. S.Pd.	XIV	2002 – 2006
15.	Drs. Nursalam, MM	XV	2006 – 2007
16.	Abd. Chair A. Mahmud. M.Si	XVI	2007 – 2012
17.	Zulfikar Is. Paudi. S.Pd. M.Si	XVII	2012– sekarang

TABEL II
Keadan Fisik Sekolah

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Kondisi baik
2.	Ruang Wakasek	1 Ruang	Kondisi baik
3.	Ruang Dewan Guru	1 Ruang	Kondisi baik
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Kondisi baik
5.	Ruang BK/BP	1 Ruang	Kondisi baik
6.	Ruang Kelas	45 Kelas	Kondisi baik
7.	Aula/Gedung Serbaguna	1 Ruang	Kondisi baik
8.	Perpustakaan	1 Ruang	Kondisi baik
9.	Sekretariat OSIS	1 Ruang	Kondisi baik
10.	Kantin sekolah	15 Kantin	Kondisi baik
11.	Toilet/WC	13 WC	Kondisi baik
12.	Gedung Olahraga (GOR)	1 Unit	Kondisi baik
13.	Masjid	1 Unit	Kondisi baik
14.	Laboratorium Bahasa	1 Unit	Kondisi baik
15.	Laboratorium Biologi	1 Unit	Kondisi baik
16.	Laboratorium Kimia	1 Unit	Kondisi baik
17.	Laboratorium Fisika	1 Unit	Kondisi baik
18.	Laboratorium Komputer	1 Unit	Kondisi baik
19.	Ruangan Komite	1 Ruang	Kondisi baik
20.	UKS	1 Ruang	Kondisi baik
21.	Gudang	2 Ruang	Kondisi baik

TABEL III

Lapangan Upacara/Olahraga

No.	Lapangan Upacara/Olahraga	Ukuran	Keterangan
1.	Lapangan Upacara	18 m X 9 m	Kondisi baik
2.	Lapangan Basket	18 m x 9 m	Kondisi baik
3.	Lapangan Volley	18 m x 19 m	Kondisi baik
4.	Lapangan Bulu Tangkis	18 m x 19 m	Kondisi baik

TABEL IV

Jumlah Guru dan Staf

No	Guru dan Staf	Jumlah
1	Guru Tetap dan Tidak Tetap	79
2	Staf/ TU Tetap dan Tidak Tetap	27
Jumlah:		106

TABEL V

Jumlah Siswa

No.	Kelas	Jumlah		Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X (sepuluh)	270	268	
2.	XI (sebelas)	243	280	
3.	XII (dua belas)	264	304	
	Jumlah Keseluruhan	777	852	

PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Palu?
2. Bagaimana keadaan guru, pegawai tata usaha, peserta didik, serta sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Palu?
3. Bagaimana mengenai profil sekolah ?
4. Bagaimana visi misi SMA Negeri 1 Palu?

Pedoman wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Palu?
2. Bagaimana keadaan guru, pegawai tata usaha, peserta didik, serta sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Palu?
3. Bagaimana mengenai profil sekolah serta visi misinya?
4. Bagaimana cara menerapkan penilaian diri dalam membentuk kepribadian peserta didik di SMA N 1 Palu?
5. Bagaimana aplikasi penilaian diri dalam membentuk kepribadian peserta didik di SMA N 1 Palu?
6. Apa saja kekurangan dan kelebihan penilaian diri dalam membentuk kepribadian peserta didik di SMA N 1 Palu?
7. Bagaimana pelaksanaan penilaian diri ini di SMA N 1 Palu khususnya pada mata pelajaran PAI.?
8. Apa saja kendala dalam pelaksanaan penilaian diri dalam membentuk kepribadian peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Palu.?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221
Sulawesi Tengah Website : www.iainpalu.ac.id E-mail : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9/12/2017 Palu, Desember 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. Salahuddin, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Yuditia Maspanji LT
NIM : 14.1.01.0146
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : EFEKTIFITAS PENILAIAN DIRI DALAM MEMBANGUN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 PALU.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Kamis, 21 Desember 2017
Jam : 13.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



Salahuddin
Salahuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 4// TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Drs. Sagir Mohammad Amin, M.Pd.I.
2. Salahuddin, S.Ag., M.Ag.
Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
Nama : Yuditia Maspanji
Nomor Induk : 14.1.01.0146
Jurusan : Pendidikan Agama Islam."
Judul Skripsi : " EFEKTIFITAS PENILAIAN DIRI DALAM MEMBANGUN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 PALU."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Menetapkan di : Palu
Tanggal : 2/ November 2017

Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 462165 Palu 94221
 Sulawesi Tengah email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 2017 /2018

Jama : TUDITIA MASPANJI LEGA TELCA
 IIM : 14-1-01-0146
 urusan : Pendidikan Agama Islam (PAI ...)
 udul : EFEKTIVITAS PENYERAPAN DIRI DALAM MEMBANGUN KEPERIBADIAN
PESEERTA DIDIK PADA KAMPUS/STASIUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DI SMA NEGERI 1 PALU.
 gl/Waktu Seminar : 21.13:00

No.	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket.
1.	Yuliana	141010141	7 / PAI		
2.	Andris Sri Suskama	14.1010045	7 / PAI		
3.	Uswatul Hasanah	14.1.01.0122	7 / PAI		
4.	Nurmiati	14.1.01.0060	VII / PAI		
5.	ARISMANI	14.1.01.0016	VII / PAI		
6.	ELTRI	14.1.01.0017	VII / PAI		
7.	TARUKIRAH	14.1.01.0167	VII / PAI		
8.	MUSTAWA	14.1.01.0065	VII / PAI		
9.	Hosyam Abd Partah	14.101.0144	VII / PAI		
10.	Siti Rahmawati	14.1.01.0162	VII / PAI		
11.	Muzlat	14.1.01.0173	VII / PAI		
12.	M. ALI	141010129	VII / PAI		
13.	Rusmi Mubarak	14.1.01.0171	VII / PAI		
14.	Ririn Indayan	14.1.01.0154	VII / PAI		
15.	ALI AL IDRUS	14.1.01.0161	VII / PAI		
16.	JASMAN	14.1.01.0068	VII / PAI		
17.	Mhd. Syawal P	14.1.01.0054	VII / PAI		
18.	FADLI	14.1.01.0150	VII / PAI		
19.	Feriman Muparewa	14.3.12.0101	VII / EKONOMISY		
20.	Magfira	14.1.01.0085	VII / PAIA		

Mengetahui
 An. Dekan
 Ketua Jurusan PAI.

Pembimbing I.

Pembimbing II.

Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19751107 200701 1 016

Drs. Saif Muhammad Amiin, M.Pd.
 NIP. 19650612 199203 1 004

Salahuddin S. Ag. M. Ag.
 NIP. 196812252000031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 462165 Palu 94221
Sulawesi Tengah email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini kamis....., tanggal 21... bulan Desember..... tahun 2017.. telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

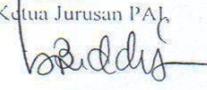
Nama : FUDITHA MASPANGGI JESKA PECEAL
NIM : 14-1-01-0146
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI 3....)
Judul Proposal Skripsi : EFEKTIVITAS PEMULAIAN DIRI DIRUMAH MEMBANGUN KEPERIBADIANN
PESEERTA DIDIK PADA MAJALAH/LEMBARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SITA NEGERI 1 PALU
Pembimbing : I. Drs. Saqir Muhammad Amin, M.Pd.I.
II. Salahuddin, S.Ag. M.Ag.

SARAN-SARAN PEMBIMBING

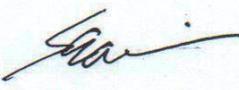
1. Dibaca dan edit lagi
2. Proposal diperbaiki dulu - baru dapat melanjutkan
kan penelitian
3. Menunjang dg metodologi, penulisan Karya Ilmiah
IAIN PALU

Palu, 21 Desember 2017.

Mengetahui
Aq. Dekan
Ketua Jurusan PAI


Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Pembimbing I.


Drs. Saqir Muhammad Amin, M.Pd.I.
NIP. 19650612 199203 1 004

Pembimbing II.


Salahuddin, S.Ag. M. Ag.
NIP. 19681223200031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : YUDITIA MASPANJI
TTL : LOMBOK, 30-06-1996
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)
Alamat : samudra
Judul :
NIM : 141010146
Jenis Kelamin : Laki-laki
Semester :
HP : 085242646406

Judul I
EFEKTIFITAS PENILAIAN DIRI DALAM MEMBANGUN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMA N 1 PALU

Judul II
IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK TERHADAP KOPETENSI SIKAP SOSIAL PADA ASPEK KERJA SAMA DI SMA 1
PALU

Judul III
IMPLEMENTASI DISIPLIN AGAMA SEBAGAI DISIPLIN ILMU DI SMA N 1 PALU

Palu,2017

Mahasiswa,

YUDITIA MASPANJI
NIM. 141010146

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Drs. Sagir Muhammed Amin, M.Pd-I.*

Pembimbing II : *Salahuddin, S.Ag., M.Ag.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN MENENGAH WILAYAH I
SMA NEGERI 1 PALU

Jl. Jend. Gatot Subroto 70 Telp. (0451) 421990
e-mail : sman1-palu@yahoo.co.id web : sman1-palu.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : MN.11/ 288 /421.4/Pend.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Zulfikar Is Paudi, S.Pd, M.Si**
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Palu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Yuditia Maspanji LT**
NIM : 14.1.01.0146
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Palu dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa IAIN Palu dengan judul penelitian "**Efektifitas Penilaian Diri Dalam Membangun Kepribadian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan, Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palu.**", pada Bulan Mei s.d Juli 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan benar untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 31 Juli 2018

Kepala Sekolah, *fs*



Zulfikar Is Paudi, S.Pd, M.Si

Revisi Tkt.1

NIP. 19731115 199801 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 364 /In.13/F.I/PP.00.9/04/2017

Palu, 30 April 2018

Lampiran : -

H a l : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Palu
Di –
Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Yuditia Maspanji LT
NIM : 14.1.01.0146
Tempat Tanggal Lahir : Lombok, 30 Juni 1996
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Asam II

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"EFEKTIFITAS PENILAIAN DIRI DALAM MEMBANGUN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 PALU"**

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
2. Salahuddin, S.Ag., M.Ag

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Palu .

Wassalam.

Dekan,

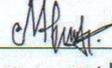


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	H. Zulfikar Is. Paudi, S.Pd.M.Si.	Kepsek SMA N 1 Palu	
2	H. Moh. Ridho Lasimpara, S.Pdi.	Guru PAI	
3	Mirwan M. Dotutinggi, S.Pd.	Waka kurikulum	
4	Zahwa Aisyah	Siswa	
5	Gilber Akbar	Siswa	

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

FOTO 3 X 4

NAMA : *Tadris Pendidikan*
NIM. : *14-1-01-0100*
JURUSAN : *Pai*

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis, 16 Nov 2017	<i>Muti - Sertika</i>	<i>FRHIVITAS PENERAPAN BELAJAR EKONOMI & DALAM MEMERATAI PERKOTAAN BANGKALAN PASAR DIBELI PADA MATA PELAJARAN PELACAPAN & DAMPAK</i>	1. Dr. H. Adawiyah Pitalandani, M.Pd. 2. Suharnis, S.Ag, M.Ag.	
2	20 - 11 - 2017	<i>Eai gutejo</i>	<i>Strategi manajemen beasiswa beasiswa pada masa perguruan Al-Idarah Al-Islamiyah di MTS Tiandaha.</i>	1. 2.	
3	Kamis 12-12-2017	<i>Polun Nafisah</i>	<i>Analisis Makna (Yusuf) (kana dan Saudara - saudaranya) dalam surah Al-Maidah.</i>	1. Drs. M. Rosyid Ridha, M.Pd. 2. Tikhin Fatimah, S.Pd, I. M.Pd.	
4	Kamis 14-12-2017	<i>Ira Magfirah</i>	<i>Peranan model pembelajaran games dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok ma'ana di SMP N 1 Sumpal.</i>	1. A. Estina, S.Pd, M.Pd. 2. Drs. Muhammad Nur Kolompok.	
5	14-12-2017	<i>Muzakir</i>	<i>Sistem Pembinaan Pendidikan Penitipan Guru untuk pembelajaran di UTS Al-Abulad.</i>	1. Dr. H. Masru' Masim, Ba. Ps-1 2. T. Marbana, S.Ag, M. Th. i.	
6	15-12-2017	<i>Rani Fitriani</i>	<i>Strategi pencapaian kompetensi siswa dalam aspek terapan pada pembelajaran pai di SMP. Baruna Dila Palu.</i>	1. Nuruddin M. Arif, S. Ag, M. Ag. 2. Hata Fakhri Rizki, S. Pd, M. Pd.	
7	20-12-2017	<i>Tuufaida.</i>	<i>Efektifitas penggunaan media animasi flash terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pai SMP N 1 Palu.</i>	1. Dr. Alkhaud Syahid, Ph.D. 2. Aekto Fakhri, S. Pd, M. Pd.	
8	21-12-2017	<i>ITA Purnamasari</i>	<i>Model Penelitian Pengajaran dalam pembelajaran tahun 2015 pada penerapannya di SMP N 3 Palu.</i>	1. Dr. H. Askar, M. Pd. 2. Dr. Muht. Nur. Kolompok, M. Pd.	
9	21-12-2017	<i>Jaelana</i>	<i>Strategi pedagogi learning problem solving pada pembelajaran pai pada montapang Pai & SMT 3 Palu.</i>	1. Drs. Saqir. Muhammad Anis, M. Pd. 2. Sulastri, S. Pd, M. Ag.	
10	21-12-2017	<i>Usman Hudaib</i>	<i>Keamanan sipat barga siswa antara guru dan orang tua (Studi kasus di Sumpal) berkaitan motivasi dan prestasi di Sumpal.</i>	1. Drs. Saqir. Muhammad Anis, M. Pd. 2. Sulastri, S. Pd, M. Ag.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : *TUJUTIA MARDIANA*

T.T.I : *Lombok Se Juru 1916*

NIM. : *1410101011*

JURUSAN : *Pni*

ALAMAT : *Jl. ASARI*



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

Wawancara di musola sekolah SMA 1 Palu



Gedung depan SMA 1 Palu



Wawancara di musolla dengan siswa SMA 1 Palu



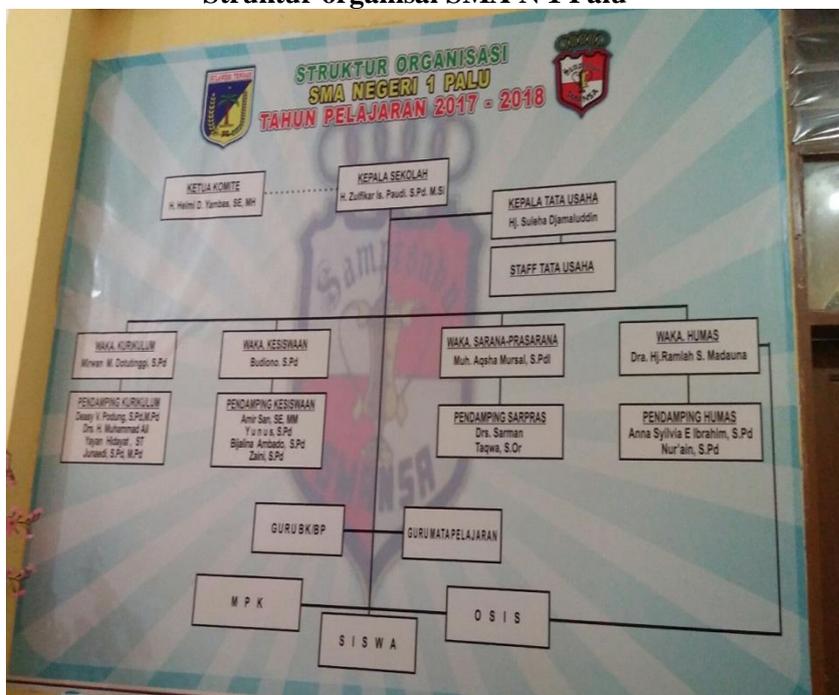
Wawancara dengan w kurikulum di SMA 1 Palu



Wawancara dengan siswi di halaman sekolah SMA 1 Palu



Struktur organisasi SMA N 1 Palu



Gedung SMA 1 Palu



Musolla SMA 1 Palu



Lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : YUDITIA MASPANJI LEGA TELEN
2. Nim : 14.1.01.0146
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Program studi : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Tanggal Lahir : kawo, 30 juni 1996
6. Agama : Islam
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Status : Belum menikah
9. Alamat : BTN Pengau

B. NAMA ORANG TUA

1. Nama Bapak : Ida
Pekerjaan : Petani
2. Nama Ibu : Aseniwati
Pekerjaan : Petani
3. Alamat : Kawo, Lombok tengah

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Barepaok Lombok Tengah
2. SMP Negeri 2 pujut Lombok Tengah
3. SMK Negeri 2 praya Lombok Tengah
4. IAIN Palu Sulawesi Tengah